

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Kemandirian Keuangan Daerah. Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2023. Data diperoleh dari situs web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) <https://www.bps.go.id/> dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementerian Keuangan www.djpk.kemenkeu.go.id

3.1.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Barat

Secara administratif, wilayah Provinsi Jawa Barat terbagi dalam 27 kabupaten/kota, meliputi 18 kabupaten yaitu Kabupaten Bandung, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bogor, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Garut, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Karawang, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Pangandaran, dan terdiri dari 9 kota diantaranya Kota Bandung, Kota Bekasi, Kota Bogor, Kota Cirebon, Kota Depok, Kota Sukabumi, Kota Tasikmalaya, Kota Cimahi, dan Kota Banjar.

Provinsi Jawa Barat memiliki luas wilayah 37.087,92 Km² dan Kabupaten Sukabumi merupakan wilayah kabupaten terluas di Provinsi Jawa Barat dengan luas 4.145,70 Km² (11,7% terhadap luas wilayah Provinsi Jawa Barat), sedangkan wilayah terkecil adalah Kota Cirebon yaitu 37,36 Km² (0,11% terhadap luas

Provinsi Jawa Barat). Wilayah Provinsi Jawa Barat terdiri atas 627 kecamatan, 645 kelurahan dan 5.312 desa.

Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data BPS dalam indikator statistik terkini Jawa Barat tahun 2023, jumlah penduduk Jawa Barat tahun 2022 mencapai 48.683.861 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 1,34 persen. Penduduk terbanyak pada tahun 2022 berada di Kabupaten Bogor, sebanyak 5.840.907 jiwa, diikuti dengan Kabupaten Bandung sebanyak 3.717.291 jiwa dan Kabupaten Bekasi sebanyak 3.630.907 jiwa. Sedangkan daerah yang paling sedikit penduduknya adalah Kota Banjar yaitu 182.819 jiwa.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) pengertian Metode Penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.”

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini membahas masalah berupa fakta dan hubungan dari suatu populasi yang menggunakan analisis perhitungan tertentu dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:13) “Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau

lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggunakan pendekatan survei.

Metode penelitian survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi mengenai populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, karena data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2014: 7).

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai hubungan antara pajak daerah dan retribusi daerah dengan Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2023.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:67) Variabel Penelitian adalah:

” Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yang disesuaikan dengan judul, yaitu “Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Kemandirian Keuangan Daerah”. Dalam hal ini variabel yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu:

3.2.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan adalah:

1. Pajak Daerah

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak Daerah yang selanjutnya disebut Pajak, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Siagian & Kurnia (2022) Pengukuran yang dipakai dalam mengukur tingginya penerimaan Pajak Daerah adalah:

$$\text{Rasio Pajak Daerah} = \frac{\text{Pajak Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

2. Retribusi Daerah

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Retribusi Daerah yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Menurut Siagian & Kurnia (2022) pengukuran yang dipakai dalam mengukur tingginya penerimaan Retribusi Daerah adalah:

$$\text{Rasio Retribusi Daerah} = \frac{\text{Retribusi Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

3.2.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:67) variabel dependen dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

Menurut Halim (2012) Kemandirian Keuangan Daerah menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pajak Daerah (X ₁)	Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut Pajak, adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah).	Rasio Pajak Daerah $= \frac{\text{Pajak Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$	Rasio
Retribusi Daerah (X ₂)	Retribusi Daerah yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan	Rasio Retribusi Daerah $= \frac{\text{Retribusi Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$	Rasio

	dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah).		
Kemandirian Keuangan Daerah (Y)	Kemandirian Keuangan Daerah menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah (Halim, 2012).	Rasio Kemandirian Keuangan $= \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pusat} + \text{Provinsi} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:228) Teknik Pengumpulan Data merupakan serangkaian cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi lainnya yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang dilaksanakan.

Dalam mendukung penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang dilakukan, yaitu:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu penulis melakukan pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara membaca, mengkaji dan mencatat data maupun informasi diperoleh dari situs web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, literatur, jurnal, media elektronik, dan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi yang mendukung penelitian ini.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini berjenis data panel, yaitu merupakan gabungan dari data silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:228) Data Sekunder diartikan sebagai sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh melalui suatu media perantara baik berupa dokumen maupun orang lain.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yang diperoleh dari situs web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) (<https://www.bps.go.id/>) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini yang menjadi populasi sasarannya yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023

dengan ruang lingkup penelitian mengenai pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, yaitu sebanyak 27 sampel yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota.

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No.	Nama Kabupaten/Kota	No.	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Sumedang
2	Kabupaten Bekasi	16	Kabupaten Tasikmalaya
3	Kabupaten Bogor	17	Kota Bandung
4	Kabupaten Ciamis	18	Kota Bekasi
5	Kabupaten Cianjur	19	Kota Bogor
6	Kabupaten Cirebon	20	Kota Cirebon
7	Kabupaten Garut	21	Kota Depok
8	Kabupaten Indramayu	22	Kota Sukabumi
9	Kabupaten Karawang	23	Kota Tasikmalaya
10	Kabupaten Kuningan	24	Kota Cimahi
11	Kabupaten Majalengka	25	Kota Banjar
12	Kabupaten Purwakarta	26	Kabupaten Bandung Barat
13	Kabupaten Subang	27	Kabupaten Pangandaran
14	Kabupaten Sukabumi		

Sumber: www.djpk.kemenkeu.go.id (diolah kembali)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan cara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Pengambilan sampel dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang terdaftar secara resmi yaitu 27 Kabupaten/Kota.

2. Periode waktu dalam tahun. Tahun berdiri setiap kabupaten/kota berbeda-beda, untuk penelitian ini hanya diteliti untuk data selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019-2023.
3. Dilihat dari kelengkapan data, yaitu data dari populasi sebanyak 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang memiliki data dalam menerima dana hibah hanya 14 Kabupaten/Kota pada periode tahun 2019-2023.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

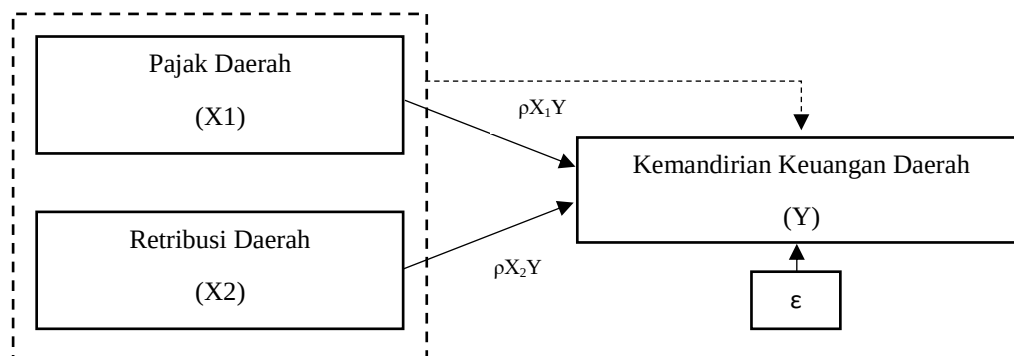
No.	Nama Kabupaten/Kota	No.	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	8	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bogor	9	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Ciamis	10	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Cianjur	11	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Garut	12	Kota Bandung
6	Kabupaten Indramayu	13	Kota Bogor
7	Kabupaten Kuningan	14	Kota Cimahi

Sumber: www.djpk.kemenkeu.go.id (diolah kembali)

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:72), Model penelitian atau paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Pajak Daerah (X^1) dan Retribusi Daerah (X^2), serta variabel dependen yaitu Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah (Y), maka model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Keterangan:

X1 = Pajak Daerah

X2 = Retribusi Daerah

Y = Kemandirian Keuangan Daerah

ε = Variabel Lain Diluar Penelitian

→ = Hubungan secara Parsial

---→ = Hubungan secara Simultan

ρ_{X_1Y} = Pengaruh Pajak Daerah terhadap regresi data panel badan moderasi

ρ_{X_2Y} = Pengaruh Retribusi Daerah terhadap regresi data panel badan moderasi

Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:206), kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini menggunakan Eviews 10 untuk membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas Jarque-Bera yaitu dengan ketentuan apabila:

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data terdistribusi normal; dan
- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari koefisien masing-masing variabel bebas (independen) yaitu dengan ketentuan.

- 1) Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas (independen) $> 0,8$, maka terjadi multikolinearitas; dan
- 2) Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas (independen) $< 0,8$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Ketentuan yang digunakan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05), maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas; dan
- 2) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05), maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kemandirian Keuangan Daerah)

α = Konstanta

$\beta_{(1,2)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independent

X_1 = Variabel independen 1 (Pajak Daerah)

X_2 = Variabel independen 2 (Retribusi Daerah)

t = Waktu (Tahun 2019-2023)

i = Individu (Kabupaten/Kota Tasikmalaya)

e = *Error term*

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut.

1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana, karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini biasa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel pada FEM menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar individu. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada REM ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing individu. Keuntungan REM yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

2. Uji Spesifikasi Model

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji Chow memiliki hipotesis dalam pengujiannya, yaitu:

H_0 : Model mengikuti *Common Effect*

H_1 : Model mengikuti *Fixed Effect*

Penentuan model yang baik dilihat dari probabilitas *Redudant Fixed Effect* apabila nilainya $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect* (H_0)

ditolak). Sedangkan, jika probabilitas dari *Redudant Fixed Effect* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Common Effect* (H_1 ditolak).

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk memilih apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dari pengujian Uji Hausman adalah sebagai berikut.

H_0 : Model mengikuti *Random Effect*

H_1 : Model mengikuti *Fixed Effect*

Apabila probabilitas dari *Correlated Random Effect* $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect* (H_0 ditolak). Sedangkan, jika probabilitas dari *Correlated Random Effect* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Random Effect* (H_1 ditolak).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan ketika hasil Uji *Chow* menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (CEM) dan Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Selain itu, ketika hasil Uji *Chow* dan Uji Hausman berbeda maka diperlukan Uji *Lagrange Multiplier Test* untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel diantara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Adapun hipotesis dari pengujian Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut.

H_0 : Model mengikuti *Random Effect*

H_1 : Model mengikuti *Common Effect*

Apabila probabilitas dari hasil *breusch-pagan* $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah model *Common Effect* (H_0 ditolak). Sedangkan, jika probabilitas hasil dari *breusch-pagan* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah model *Random Effect* (H_1 ditolak).

3.2.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2016) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

H_0 : Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara parsial atau individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

H_1 : Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara parsial atau individu memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

Dengan kriteria:

- 1) Jika $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ atau tingkat signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima H_1 ditolak.
- 2) Jika $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$ atau tingkat signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak H_1 diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2016) uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

H_0 : Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

H_1 : Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

Dengan kriteria:

- 1) Jika F-statistik > F-tabel atau probabilitas < nilai signifikan ($\text{Sig.} \leq 0,05$), maka H_0 ditolak H_1 diterima.
- 2) Jika F-statistik < F-tabel atau probabilitas > nilai signifikan ($\text{Sig.} \geq 0,05$), maka H_0 diterima H_1 ditolak.

3.2.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut, dimana variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin R^2 mendekati 0 (nol), maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan atau memprediksi variabel dependen.

3.2.5.6 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Analisis tersebut akan membahas mengenai Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Tingkat Kemandirian

Keuangan Daerah. Dari hasil tersebut penulis akan menarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.